

Menstimulasi Perkembangan Sensorik dan Motorik Anak dengan Kebutuhan Khusus

Meylani D. Wowor¹, Ignatia Y. Rembet², Risca Manoppo³, Priscila Assa⁴

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon

E-mail: meylani.wowor81@gmail.com

Article History:

Received: July 12, 2024;

Revised: August 20, 2024;

Accepted: September 30, 2024;

Online Available: Oktober 03, 2024;

Keywords:

Children with special needs, sensory and motor stimulation, Socialization and Demonstration

Abstract: Child development problems are also related to learning and education problems. In the learning process, a combination of psychosocioemotional, psychomotor skills, medical, and language relationships is needed. These four things are the main keys or gateways to a bright future, especially for children who have learning problems. This study discusses learning media used to train sensory and motor skills of children with special needs using the socialization and demonstration method at St. Anna Tomohon Special School. The phenomenon found at St. Anna Tomohon Special School is that they have problems with sensory, motoric, and learning processes. This results in disruption of the child's physical development. The purpose of creating a sensory playmat is to train good coordination between the five senses and movement to the stimulation received. Located at St. Anna Tomohon Special School, with 21 participants in the activity. Various reactions were found when children demonstrated which were tested by imitating and following games such as acceptance and rejection

Abstrak

Masalah perkembangan anak juga berhubungan dengan masalah pembelajaran dan pendidikan. Dalam proses belajar, dibutuhkan kombinasi hubungan antara psikososioemosional, ketrampilan psikomotorik, medis, dan bahasa. Keempat hal tersebut menjadi kunci pokok atau pintu gerbang ke arah masa depan yang cerah terutama untuk anak yang bermasalah dalam belajar. Penelitian ini membahas tentang media belajar yang digunakan untuk melatih kemampuan sensori dan motorik anak berkebutuhan khusus menggunakan metode sosialisasi dan demonstrasi di Sekolah Luar Biasa St. Anna Tomohon. Fenomena yang ditemukan di SLB St. Anna Tomohon adalah mereka memiliki masalah pada sensori, motorik, dan proses belajar. Hal ini mengakibatkan terganggunya perkembangan fisik anak tersebut. Tujuan dari diciptakannya playmat sensory melatih koordinasi yang baik antara pancaindra dan gerakan terhadap stimulasi yang diterima. Bertempat di SLB St. Anna Tomohon, dengan jumlah 21 peserta di dalam kegiatan. Ditemukan berbagai reaksi ketika anak melakukan demonstrasi yang dilakukan uji coba meniru dan mengikuti permainan seperti penerimaan dan penolakan

Kata Kunci : Anak berkebutuhan khusus, stimulasi sensorik dan Motorik, Sosialisasi dan Demonstrasi

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan harapan bagi setiap orang tua agar kelak menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap orang tua berharap memiliki anak yang sehat dan sempurna. Dalam hidup itu terkadang tidak seindah yang kita impikan. Terdapat orang tua yang tanpa disadari ternyata memiliki anak yang berperilaku tidak seperti anak pada umumnya, sehingga orang tua pun merasa khawatir apakah anaknya mengalami gangguan perkembangan mental atau tidak.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), yaitu anak yang mengalami ADD (Attention Deficit Disorder) / ADHD (Attention Deficit Hiperaktivitas Disorder), autisme, asperger syndrome.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mengalami gangguan sensomotorik (sensorik dan motorik).

Sensorik berhubungan dengan pancaindra, sedangkan motorik mengontrol gerakan. Koordinasi yang baik antara pancaindra dan gerakan terhadap stimulasi yang diterima dapat mengoptimalkan potensi diri dalam tahap perkembangan hidup anak.

Jadi, sensomotorik merupakan kerjasama antara pola pikir dengan pancaindra anak, yang baru dapat berungsi dengan baik apabila diasah melalui kekayaan pengalaman hidup, baik positif maupun negatif (Gandasetiawan, 2009).

Anak dengan gangguan sensomotorik memiliki beberapa bagian perkembangan yang terhambat, antara lain gerakan fisik/koordinasi, perilaku/psikis, persepsi dan motorik yang berhubungan dengan sensori. Perilaku yang muncul seperti mudah marah, sulit mengekspresikan pikiran, sulit menghadapi dan mengatasi masalah, serta perhatian mudah teralihkan. Hal tersebut disebabkan oleh faktor neurobiologis (keturunan, polusi, infeksi, gangguan metabolisme, obat-obatan), faktor pola asuh, dan pendidikan. Stimulus yang ditujukan pada pancaindra akan direspon secara motorik, sehingga oranglain dapat memahami maksud bahasa tubuh anak. Dengan dasar pemahaman ini, metode sensomotorik dapat membantu anak yang mengalami gangguan perkembangan.

Metode digunakan yaitu meliputi demontrasi secara langsung untuk meningkatkan pemahaman anak, mengembangkan motorik untuk mengontrol gerakan tubuh, pengekspresian secara verbal pikiran serta perasaan, dan kemandirian. Metode tersebut bertujuan agar anak selalu mau mencoba bertahan hidup dalam kondisi apa pun, mengembangkan pikiran, sanggup bekerja dalam tim, menjadi lebih kreatif, imajinatif, fleksibel, dan bertanggung jawab. (Gandasetiawan, 2009).

Anak-anak yang ada di SLB St. Anna merupakan anak-anak yang membutuhkan banyak pelatihan untuk menstimulus perkembangan Sensorik dan Motorik , agar masa pertumbuhan mereka dapat berjalan seperti layaknya anak-anak lain pada masanya.

2. METODE

Sosialisasi dan demonstrasi untuk menstimulasi perkembangan sensorik dan motorik anak dengan kebutuhan khusus di SLB St. Anna Tomohon dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi atau pemberian edukasi dan demonstrasi bermain.

Sasaran dalam kegiatan ini yakni anak berkebutuhan khusus di SLB St. Anna Tomohon. Dalam kegiatan ini, tim mengadakan survey terlebih dahulu ke lokasi sasaran sehingga diputuskan oleh tim dosen dan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, pertama-tama membentuk Tim Sosialisasi yang terdiri dari Tim Dosen dan Mahasiswa . Tim kemudian membicarakan tentang teknis kegiatan sosialisasi termasuk perlengkapan yang harus disiapkan.

Tahap Pelaksanaan

- a. Kegiatan ini dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dimulai pukul 14.00 WITA pada tanggal 30 Juli 2024 di SLB ST. Anna Tomohon. Tim sosialisasi kemudian melakukan sosialisasi dan demonstrasi.
- b. Selanjutnya peserta diberikan pengetahuan berupa sosialisasi dan demonstrasi berupa bermain

3. HASIL KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi dan demonstrasi “ Mesntimulasi Perkembangan Sensorik dan Motorik Anak dengan Kebutuhan Khusus telah dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2024 di SLB St. Anna Tomohon dengan melibatkan Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon dan Mahasiswa berkolaborasi dengan pengelola SLB St. Anna Tomohon. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 21 Anak, 3 orang dosen dan 63 Mahasiswa. Diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar, berupa sosialisasi dan demonstrasi pada anak berkebutuhan khusus. Kegiatan diawali dengan sambutan singkat dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon dan setelah itu dari Pimpinan SLB St. Anna Tomohon , dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi dan demosntrasi berupa metode bermain.



Gambar 1,2. Sambutan dari Pimpinan STIKes Gunung Maria Sekaligus Membawakan sosialisasi.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Melalui Metode demonstrasi bermain

4. DISKUSI

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan mental para anak berkebutuhan khusus dengan sangat aktif dan antusiasme mereka untuk mengikuti sosialisasi bahkan pun saat proses demosntrasi yaitu metode bermain untuk menstimulasi perkembangan sensorik dan matorik .Peserta tampak penuh semnagat dan kegembiraan dari ketika mulai sampai berakhirnya kegiatan Hasil kegiatan ini juga menunjukkan terjadi peningkatan perkembangan sensorik dan motoric anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB St. Anna Tomohon . Dengan bermain anak akan mendapat kesempatan serta pengalaman yang mampu merangsang proses perkembangannya (Wahyuningtyas & Roziah, 2020).

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan penelitian Wahyuningtyas & Roziah (2020), Dengan bermain anak akan mendapat kesempatan serta pengalaman yang mampu merangsang proses perkembangan sensorik dan motoric anak di wilayah regional Kalimantan Timur.

Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Julianti dkk., (2023) dengan judul Implementasi kegiatan “fun sensory learning” untuk anak usia 1-2 tahun di panti yayasan Mansyaul Ihsan, yang mengatakan bahwa melalui sentuhan, anak dapat mengenal tekstur bahan yang berbeda seperti pasir, air, tanah liat, atau kertas kasar. Menggunakan bahan-bahan tersebut, anak dapat merasakan, mengeksplorasi, dan berinteraksi, yang dimana hal ini mampu mengasah sensorimotor anak. Anak juga dapat belajar mengenal warna melalui penggunaan benda-benda berwarna cerah dan kontras seperti, menggunakan mainan warna-warni, benda berkilau, kain dengan pola menarik, benda-benda tersebut dapat membantu mengembangkan penglihatan anak dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil kegiatan, tim pengabdian berasumsi bahwa menstimulasi perkembangan sensorik dan motorik anak dengan kebutuhan khusus sangat perlu ditingkatkan karena dapat berguna untuk melatih kemampuan sensorik dan motorik anak serta dapat mengenalkan berbagai tekstur dan visual kepada anak yang nantinya akan membantu mereka untuk menjalani kehidupan mereka kedepan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam kegiatan pengabdian ini yakni terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait perkembangan sensorik dan motorik untuk membantu melatih kecerdasan intelektual dari seluruh siswa. Seluruh siswa tampak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir yang dibuktikan dengan demonstrasi yang dilakukan.

PENGAKUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara dengan baik atas bantuan banyak pihak, untuk itu disampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah SLB St. Anna Tomohon , yang telah memfasilitasi tim PKM sehingga kegiatan ini berjalan lancar, beserta seluruh peserta yang telah membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kami mengharapkan kegiatan ini dapat menstimulasi perkembangan sensorik dan motorik anak dengan kebutuhan khusus di SLB St. Anna Tomohon . Terima kasih juga bagi Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon dan pihak-pihak yang telah membantu memfasilitasi jalannya kegiatan PKM ini.

DAFTAR REFERENSI

“Social Support, Coping, and Positive Perceptions as Potential Protective Factors for the Well-Being of Mothers of Children with Intellectual and Developmental Disabilities.”
International Journal of Mumpuniarti & Atien Nur Chamidah PERKEMBANGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS : STIMULASI, DETEKSI, DAN INTERVENSI-175 Developmental Disabilities 64(4–5):297–305. doi: 10.1080/20473869.2017.1329192.

Gunarso S. D. (2007). Dasar dan Teori Perkembangan Anak. Jakarta : Gunung Mulia

Halstead, Elizabeth J., Gemma M. Griffith, and Richard P. Hastings. 2018.

Hurlock, E. B. 1978. Perkembangan Anak Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Koswara, Deded. 2013. PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS AUTIS. Jakarta: Pt.Luxima Metro Media

Perreault K. (2011). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. . *Manual Therapy*, 16 (1), 103.

Priyatna Andri, 2010. *Amazing Autism (Memahami, Mengasuh, dan Mendidik Anak Autis)*. Jakarta: Kompas Gramedia

Pusat Studi Rehabilitasi dan Remediasi (PSRR) Pusat Penelitian Universitas Sebelas Maret (1990) “Disfungsi Minimal Otak (DMO) dan Kesulitan Belajar Anak” Surakarta: PSR

Tin Suharmini. (2009). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher